

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score dapat dilakukan dengan menghitung nilai Z dari beberapa variabel seperti modal kerja, total aktiva, laba ditahan, EBIT dan total liabilitas dari ketiga bank. Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari variabel ketiga bank tahun 2012 hingga 2014.

Tabel 4.1

Penghitungan Variabel-Variabel Z-Score Tahun 2012-2014

<b>Tahun 2012</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Modal kerja	25.287.998,67	43.525	75.755.589	43.706.216,6
Total aktiva	212.167.782,7	333.303	635.618.708	366.719.274,8
Laba ditahan	3.770.333.333	3.260	13.370	5113.249.586
EBIT	6.838.521	2.386	20.504.278	11.834.893,2
Total liabilitas	186.879.784	289.778	559.863.119	323.013.058,3
<b>Tahun 2013</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Modal kerja	29.639.202	47.683	88.790.596	51.226.612,32

Total aktiva	244.704.200	386.655	733.099.762	422.962.980,7
Laba ditahan	8.004.333.333	3.875	10.464	359.785.635,3
EBIT	8.025.282,33	2.791	24.061.837	13.888.064,4
Total liabilitas	215.064.998	338.972	644.309.166	371.736.368,4
<b>Tahun 2014</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Modal kerja	35.001.106,67	61.021	104.844.562	60.486.209,39
Total aktiva	285.419.400,7	416.574	855.039.673	493.305.664
Laba ditahan	18.140	10.368	33.657	13.438.122,97
EBIT	8.684.073,33	13.346	26.008.015	15.002.976,1
Total liabilitas	250.416.627,3	355.553	750.190.111	432.816.568,1

*Sumber:* data diolah

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata modal kerja dari ketiga bank pada tahun 2012 sebesar 25.287.998,67 dimana nilai minimum sebesar 43.525 yang merupakan modal kerja bank BNI dan nilai maksimum sebesar 75.755.589 yang merupakan modal kerja bank Mandiri dan standar deviasi modal kerja pada tahun 2012 adalah sebesar 43.706.216,6. Untuk rata-rata total aktiva dari ketiga bank pada tahun 2012 sebesar 212.167.782,7 dimana nilai minimum sebesar 333.303 yang merupakan total aktiva bank BNI dan nilai maksimum sebesar 635.618.708 yang merupakan total aktiva bank Mandiri dan standar deviasi total aktiva pada tahun 2012 adalah sebesar 366.719.274,8

Untuk rata-rata laba ditahan dari ketiga bank pada tahun 2012 sebesar 3.770.333.333 dimana nilai minimum sebesar 3.260 yang merupakan laba ditahan bank BNI dan nilai maksimum sebesar 13.370 yang merupakan laba ditahan bank BRI dan standar deviasi laba ditahan pada tahun 2012 adalah sebesar 5113.249.586. Untuk rata-rata EBIT dari ketiga bank pada tahun 2012 sebesar 6.838.521 dimana nilai minimum sebesar 2.386 yang merupakan EBIT bank BRI dan nilai maksimum sebesar 20.504.278 yang merupakan EBIT bank Mandiri dan standar deviasi EBIT pada tahun 2012 adalah sebesar 11.834.893,2

Untuk rata-rata total liabilitas dari ketiga bank pada tahun 2012 sebesar 186.879.784 dimana nilai minimum sebesar 289.778 yang merupakan total liabilitas bank BNI dan nilai maksimum sebesar 559.863.119 yang merupakan total liabilitas bank Mandiri dan standar deviasi total liabilitas pada tahun 2012 adalah sebesar 323.013.058,3. Untuk tahun 2013 didapatkan rata-rata modal kerja dari ketiga bank sebesar 29.639.202 dimana nilai minimum sebesar 47.683 yang merupakan modal kerja BNI dan nilai maksimum sebesar 88790.596 yang merupakan modal kerja bank Mandiri dan standar deviasi modal kerja pada tahun 2013 adalah sebesar 51.226.612,32

Untuk rata-rata total aktiva dari ketiga bank pada tahun 2013 sebesar 244.704.200 dimana nilai minimum sebesar 386.655 yang merupakan total aktiva BNI dan nilai maksimum sebesar 733.099.762 yang merupakan total aktiva bank Mandiri dan standar deviasi total aktiva pada tahun 2013 adalah sebesar 422.962.980,7. Untuk rata-rata laba ditahan dari ketiga bank pada tahun 2013 sebesar 8.004.333.333 dimana nilai minimum

sebesar 3.875 yang merupakan laba ditahan bank BNI dan nilai maksimum sebesar 10.464 yang merupakan laba ditahan bank BRI dan standar deviasi laba ditahan pada tahun 2013 adalah sebesar 359.785.635,3. Untuk rata-rata EBIT dari ketiga bank pada tahun 2013 sebesar 8.025.282,33 dimana nilai minimum sebesar 2.791 yang merupakan EBIT bank BRI dan nilai maksimum sebesar 24.061.837 yang merupakan EBIT bank Mandiri dan standar deviasi EBIT pada tahun 2013 adalah sebesar 13.888.064,4

Rata-rata total liabilitas dari ketiga bank pada tahun 2013 sebesar 215.064.998 dimana nilai minimum sebesar 338.972 yang merupakan total liabilitas bank BNI dan nilai maksimum sebesar 644.309.166 yang merupakan total liabilitas bank Mandiri dan standar deviasi total liabilitas pada tahun 2013 adalah sebesar 371.736.368,4

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata modal kerja dari ketiga bank pada tahun 2014 sebesar 35.001.106,67 dimana nilai minimum sebesar 61.021 yang merupakan modal kerja BNI dan nilai maksimum sebesar 104.844.562 yang merupakan modal kerja bank Mandiri dan standar deviasi modal kerja pada tahun 2014 adalah sebesar 60.486.209,39. Untuk rata-rata total aktiva dari ketiga bank pada tahun 2014 sebesar 285.419.400,7 dimana nilai minimum sebesar 416.574 yang merupakan total aktiva BNI dan nilai maksimum sebesar 855.039.673 yang merupakan total aktiva bank Mandiri dan standar deviasi total aktiva pada tahun 2014 adalah sebesar 493.305.664

Rata-rata laba ditahan dari ketiga bank pada tahun 2014 sebesar 18.140 dimana nilai minimum sebesar 10.368 yang merupakan laba ditahan BRI dan nilai maksimum sebesar 33.657 yang merupakan laba ditahan BNI dan standar deviasi laba ditahan pada tahun 2014 adalah sebesar 13.438.122,97. Untuk rata-rata EBIT dari ketiga bank pada tahun 2014

sebesar 8.684.073,33 dimana nilai minimum sebesar 13.346 yang merupakan EBIT BNI dan nilai maksimum sebesar 26.008.015 yang merupakan EBIT bank Mandiri dan standar deviasi EBIT pada tahun 2014 adalah sebesar 15.002.976,1

Untuk rata-rata total liabilitas dari ketiga bank pada tahun 2014 sebesar 250.416.627,3 dimana nilai minimum sebesar 355.553 BNI yang merupakan total liabilitas BNI dan nilai maksimum sebesar 750.190.111 yang merupakan total liabilitas bank Mandiri dan standar deviasi total liabilitas pada tahun 2014 adalah sebesar 432.816.568,1

## **4.2 Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score**

### **4.2.1 Modal Kerja terhadap Total Aktiva (X1)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja turun lebih cepat daripada total aktiva dan menyebabkan rasio ini menurun.

Table 4.2

Nilai X1 Bank BUMN Tahun 2012-2014

No.	Nama Bank	Modal Kerja	Total Aktiva	X1
		Miliar (Rp)		
		Tahun 2012	(1)	(2)
1.	Bank Mandiri	75.755.589	635.618.708	0,119
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	64.882	551.337	0,117
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	43.525	333.303	0,130
No.	Nama Bank	Modal Kerja	Total Aktiva	X1
		Miliar (Rp)		
		Tahun 2013	(1)	(2)
1.	Bank Mandiri	88.790.596	733.099.762	0,121
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	79.327	626.183	0,126
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	47.683	386.655	0,123
No.	Nama Bank	Modal Kerja	Total Aktiva	X1
		Miliar (Rp)		
		Tahun 2014	(1)	(2)
1.	Bank Mandiri	104.844.562	855.039.673	0,122
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	97.737	801.955	0,121
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	61.021	416.574	0,146

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas maka kita dapat mengetahui bahwa BNI memiliki hasil X1 tertinggi pada tahun 2012 kemudian disusul oleh bank Mandiri, sedangkan BRI memiliki nilai X1 terendah diantara ketiga bank tersebut. Sedangkan pada tahun 2013 BRI memiliki hasil X1 tertinggi kemudian disusul oleh bank BNI dan Mandiri memiliki nilai X1 terendah diantara ketiga bank tersebut. Untuk tahun BNI memiliki hasil X1 tertinggi pada tahun 2014 kemudian disusul oleh bank Mandiri, sedangkan BRI memiliki nilai X1 terendah diantara ketiga bank tersebut.

#### **4.2.2 Laba Ditahan terhadap Total Aktiva (X2)**

Rasio ini mengukur keuntungan kumulatif terhadap umur perusahaan yang menunjukkan kekuatan pendapatan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen.

Table 4.3

Nilai X2 Bank BUMN Tahun 2012-2014

No.	Nama Bank	Laba ditahan	Total Aktiva	X2
		Miliar (Rp)		
		Tahun 2012	(1)	(2)
1.	Bank Mandiri	9.648	635.619	0,015
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	13.370	551.337	0,024
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	3.260	333.303	0,009
No.	Nama Bank	Laba ditahan	Total Aktiva	X2
		Miliar (Rp)		
		Tahun 2013	(1)	(2)
1.	Bank Mandiri	9.674	733.100	0,013
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	10.464	626.183	0,016
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	3.875	386.655	0,010
No.	Nama Bank	Laba ditahan	Total Aktiva	X2
		Miliar (Rp)		
		Tahun 2014	(1)	(2)
1.	Bank Mandiri	10.395	855.040	0,012
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	10.368	626.183	0,016
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	33.657	416.574	0,080

Sumber: Data diolah



Berdasarkan tabel diatas maka kita dapat mengetahui bahwa BRI memiliki hasil X2 tertinggi pada tahun 2012 kemudian disusul oleh bank Mandiri, sedangkan BNI memiliki nilai X2 terendah diantara ketiga bank tersebut. Sedangkan pada tahun 2013 BRI memiliki hasil X2 tertinggi disusul oleh bank BNI, dan bank Mandiri memiliki nilai X2 terendah diantara ketiga bank tersebut. Untuk tahun 2014 BNI memiliki hasil X2 tertinggi pada tahun 2014 kemudian disusul oleh bank BRI, sedangkan Mandiri memiliki nilai X2 terendah diantara ketiga bank tersebut.

#### **4.2.3 Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva (X3)**

Rasio ini mengukur kemampuan tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Selain itu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

Table 4.4

Nilai X3 Bank BUMN Tahun 2012-2014

No.	Nama Bank	EBIT	Total Aktiva	X3
		Miliar (Rp)		
		Tahun 2012	(1)	(2)
1.	Bank Mandiri	20.504.278	635.618.708	0,032
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	23.860	551.337	0,043
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	8.899	333.303	0,026
No.	Nama Bank	EBIT	Total Aktiva	X3
		Miliar (Rp)		
		Tahun 2013	(1)	(2)
1.	Bank Mandiri	24.061.837	733.099.762	0,032
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	27.910	626.183	0,044
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	11.219	386.655	0,029
No.	Nama Bank	EBIT (Rp)	Total Aktiva	X3
		Miliar (Rp)		
		Tahun 2014	(1)	(2)
1.	Bank Mandiri	26.008.015	855.039.673	0,030
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	30.859	801.955	0,038
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	13.346	416.574	0,032

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas maka kita dapat mengetahui bahwa BRI memiliki hasil X3 tertinggi pada tahun 2012 kemudian disusul oleh bank Mandiri, sedangkan BNI memiliki nilai X3 terendah diantara ketiga bank tersebut. Sedangkan pada tahun 2013 BRI memiliki hasil X3 tertinggi disusul oleh bank Mandiri, dan BNI memiliki nilai X3 terendah diantara ketiga bank tersebut. Untuk tahun 2014 BRI memiliki hasil X3 tertinggi disusul oleh bank BNI, dan bank Mandiri memiliki nilai X3 terendah diantara ketiga bank tersebut.

#### **4.2.4 Total Nilai Buku terhadap Total Liabilitas (X4)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dari total nilai buku yang dimiliki. Nilai buku merupakan nilai suatu aktiva sebagaimana yang dinyatakan dalam pembukuan. Bila aktiva itu terkena penyusutan, maka nilai buku dari aktiva tersebut adalah harga belinya dikurangi akumulasi penyusutan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Table 4.5

## Nilai X4 Bank BUMN Tahun 2012-2014

No.	Nama Bank	Nilai Buku	Total Liabilitas	X4
		Miliar (Rp)		
		Tahun 2012	(1)	(2)
1.	Bank Mandiri	635.618.708	559.863.119	1,135
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	551.337	486.455	1,133
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	333.303	289.778	1,150
No.	Nama Bank	Nilai Buku	Total Liabilitas	X4
		Miliar (Rp)		
		Tahun 2013	(1)	(2)
1.	Bank Mandiri	733.099.762	644.309.166	1,137
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	626.183	546.856	1,145
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	386.655	338.972	1,140
No.	Nama Bank	Nilai Buku	Total Liabilitas	X4
		Miliar (Rp)		
		Tahun 2014	(1)	(2)
1.	Bank Mandiri	855.039.673	750.190.111	1,140
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	801.955	704.218	1,138
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	416.574	355.553	1,171

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas maka kita dapat mengetahui bahwa BNI memiliki hasil X4 tertinggi pada tahun 2012 kemudian disusul oleh bank Mandiri, sedangkan BRI memiliki nilai X4 terendah diantara ketiga bank tersebut. Sedangkan untuk tahun 2013 BRI memiliki hasil X4 tertinggi disusul oleh bank BNI, sedangkan Mandiri memiliki nilai X4 terendah diantara ketiga bank tersebut. Untuk tahun 2014 BNI memiliki hasil X4 tertinggi kemudian disusul oleh bank Mandiri dan BRI memiliki nilai X4 terendah diantara ketiga bank tersebut.

#### **4.2.5 Hasil Analisis Model Altman Z-Score**

Berdasarkan perhitungan kelima rasio di atas, maka selanjutnya dikalikan dengan standar masing-masing sesuai dengan ketentuan Z-score, maka akan diperoleh hasil Z-score untuk masing-masing perusahaan pada tahun 2012 - 2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6

## Hasil Analisis Nilai Z-Score Tahun 2012-2014

<b>Nama Bank</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>Z-Score</b>
<b>Tahun 2012</b>					
Mandiri	0,119	0,015	0,032	1,135	2,234
BRI	0,117	0,024	0,043	1,133	2,319
BNI	0,130	0,009	0,026	1,150	2,262
<b>Nama Bank</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>Z-Score</b>
<b>Tahun 2013</b>					
Mandiri	0,121	0,013	0,032	1,137	2,243
BRI	0,126	0,016	0,044	1,145	2,375
BNI	0,146	0,080	0,032	1,171	2,661
<b>Nama Bank</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>Z-Score</b>
<b>Tahun 2014</b>					
Mandiri	0,122	0,012	0,030	1,140	2,237
BRI	0,121	0,016	0,038	1,138	2,294
BNI	0,146	0,080	0,032	1,171	2,661

Data laporan keuangan dari 3 sampel bank BUMN yang terdaftar di BEI yaitu bank Mandiri, BRI dan BNI pada tahun 2012-2014 berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan metode Altman Z-score dari hasil tersebut maka terlihat bahwa semuanya bank selama tahun 2012-2014 dikategorikan dalam *Grey Zone* ( $1,22 < Z < 2,99$ ) atau kurang sehat yang mencerminkan bahwa perbankan tersebut akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan.

### **4.3 Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)**

#### **4.3.2 Faktor *Earning* (Rentabilitas)**

##### **1. *Return On Asset* (ROA)**

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan dan menggambarkan tingkat pengembalian *return* atas investasi yang telah ditanamkan oleh investor. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank. Adapun laba sebelum pajak perusahaan perbankan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

*Earnings Before Income Taxes Tahun 2012-2014*

No.	Nama Bank	2012	2013	2014
		Miliar (Rp)		
1.	Bank Mandiri	20.504	24.062	26.008
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	23.860	27.910	30.859
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	8.899	11.278	13.524

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2012-2014

Berdasarkan tabel diatas maka kita dapat mengetahui bahwa keseluruhan bank mengalami peningkatan EBIT disetiap tahunnya, BRI memiliki EBIT tertinggi diantara bank yang lain kemudian disusul oleh bank Mandiri, sedangkan BNI memiliki EBIT terendah diantara ketiga bank tersebut.

Selanjutnya total asset yang dimiliki oleh bank Mandiri, BRI dan BNI pada tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

## Rata-Rata Total Aset Tahun 2012-2014

No.	Nama Bank	2012	2013	2014
		Miliar (Rp)		
1.	Bank Mandiri	635.619	733.100	855.040
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	551.337	626.183	801.955
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	333.303	386.655	416.574

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2012-2014



Berdasarkan tabel diatas maka kita dapat mengetahui bahwa keseluruhan bank mengalami peningkatan modal disetiap tahunnya, Mandiri memiliki modal tertinggi diantara bank yang lain kemudian disusul oleh bank BRI, sedangkan BNI memiliki modal terendah diantara ketiga bank tersebut.

Berdasarkan olahan data di atas, berikut adalah hasil analisis *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Milik Negara periode 2012-2014.

Tabel 4.9  
ROA Tahun 2012-2014

No.	Nama Bank	2012	2013	2014
		Persen (%)		
1.	Bank Mandiri	3,2	3,3	3
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	4,3	4,4	3,8
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	2,6	2,9	3,2

*Sumber:* data diolah

Berdasarkan perhitungan ROA diatas dapat dilihat bahwa selama periode 3 tahun bank Mandiri memiliki ROA yang meningkat sebesar 0,1% pada tahun 2013 hal ini dikarenakan adanya peningkatan modal bank Mandiri pada tahun 2013 lebih besar daripada peningkatan total asetnya berikutnya yakni pada tahun 2014 ROA menurun sebanyak 0,3% menjadi 3% hal ini diakibatkan karena peningkatan modal lebih kecil daripada peningkatan total aset. Selanjutnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki ROA yang lebih fluktuatif dimana pada tahun 2012 ke tahun 2013 ROA mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2014 ROA kembali turun sebanyak 0,6%. Berbeda dengan kedua bank sebelumnya Bank

selanjutnya yakni Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami peningkatan ROA pada setiap tahunnya hal ini dikarenakan adanya peningkatan modal BNI pada setiap tahunnya lebih besar daripada peningkatan total asetnya hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam menghasilkan laba pada bank BNI.

## 2. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja bank. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Adapun pendapatan bunga bersih perusahaan perbankan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

### Pendapatan Bunga Bersih 2012-2014

No.	Nama Bank	2012	2013	2014
		Triliun (Rp)		
1.	Bank Mandiri	28,42	33,81	39,83
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	36,48	41,11	51,44
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	15,46	19,06	22,38

*Sumber:* Laporan Keuangan Tahun 2012-2014

Berdasarkan tabel diatas maka kita dapat mengetahui bahwa keseluruhan bank mengalami peningkatan pendapatan bunga bersih disetiap tahunnya, BRI memiliki pendapatan bunga bersih tertinggi diantara bank yang lain kemudian

disusul oleh bank Mandiri, sedangkan BNI memiliki pendapatan bunga bersih terendah diantara ketiga bank tersebut selama tiga tahun berturut-turut.

Aktiva produktif yang diperhitungkan aktiva produktif yang menghasilkan bunga, dalam penelitian ini aktiva produktif dinilai dari total aset bank. Adapun rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh ketiga bank pada tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Rata-Rata Aktiva Produktif 2012-2014

No.	Nama Bank	2012	2013	2014
		Miliar (Rp)		
1.	Bank Mandiri	635.619	733.100	855.040
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	551.337	626.183	801.955
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	333.303	386.655	416.574

*Sumber: data diolah*

Berdasarkan tabel diatas maka kita dapat mengetahui bahwa keseluruhan bank mengalami peningkatan rata-rata aktiva produktif disetiap tahunnya, Mandiri memiliki rata-rata aktiva produktif tertinggi diantara bank yang lain kemudian disusul oleh bank BRI, sedangkan BNI memiliki rata-rata aktiva produktif terendah diantara ketiga bank tersebut selama tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan olahan data di atas, berikut adalah hasil analisis *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Umum Milik Negara periode 2012-2014.

Tabel 4.12

## NIM Tahun 2012-2014

No.	Nama Bank	2012	2013	2014
		Persen (%)		
1.	Bank Mandiri	4,5	4,6	4,7
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	6,6	6,6	6,4
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	4,6	5	5,3

*Sumber: data diolah*

Berdasarkan perhitungan NIM diatas dapat disimpulkan bahwa selama periode 3 tahun bank Mandiri memiliki NIM yang meningkat 0,1% pada tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan dan pertumbuhan kredit yang diiringi oleh menurunnya beban bunga selama tahun 2013 dan 2014. Selanjutnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki NIM yang stabil dimana NIM pada tahun 2012 dan 2013 memiliki persentase 6,6% akan tetapi pada tahun berikutnya NIM kembali turun sebanyak 0,2%. Hal ini ini dikarenakan walaupun terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih pada tahun 2014 tetapi jumlah peningkatan aktiva produktif lebih besar dibandingkan pendapatan bunga bersihnya hal inilah yang menyebabkan NIM BRI pada tahun 2014 mengalami penurunan. Lain halnya dengan Bank Negara Indonesia (BNI) selalu mengalami peningkatan NIM pada setiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa adanya kemampuan yang baik dalam manajemen bank BNI tersebut dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga.

### 4.3.3 Faktor *Capital* (Permodalan)

1. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut maka akan semakin baik pula posisi modalnya. Rasio ini diukur dengan membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki bank. Adapun modal tiap-tiap bank disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13

Modal Bank BUMN 2012-2014

No.	Nama Bank	2012	2013	2014
		Miliar (Rp)		
1.	Bank Mandiri	75.755.589	88.790.596	104.844.562
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	64.881.779	79.327.422	97.737.429
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	43.525	47.683	61.021

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2012-2014

Berdasarkan tabel diatas maka kita dapat mengetahui bahwa keseluruhan bank mengalami peningkatan modal disetiap tahunnya, Mandiri memiliki modal tertinggi diantara bank yang lain kemudian disusul oleh bank BRI, sedangkan BNI memiliki modal terendah diantara ketiga bank tersebut selama tiga tahun berturut-turut.

Selanjutnya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki oleh bank Mandiri, BRI dan BNI pada tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

ATMR Bank BUMN 2012-2014

No.	Nama Bank	2012	2013	2014
		Miliar (Rp)		
1.	Bank Mandiri	400.190	491.276	514.904
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	325.352	408.858	468.182
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	235.143	288.617	310.486

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2012-2014

Berdasarkan tabel diatas maka kita dapat mengetahui bahwa keseluruhan bank mengalami peningkatan ATMR disetiap tahunnya, Mandiri memiliki ATMR tertinggi diantara bank yang lain kemudian disusul oleh bank BRI, sedangkan BNI memiliki ATMR terendah diantara ketiga bank tersebut selama tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan olahan data di atas, berikut adalah hasil analisis *Capital Asset Ratio* (CAR) pada Bank Umum Milik Negara periode 2012-2014.

Tabel 4.15

## CAR Tahun 2012-2014

No.	Nama Bank	2012	2013	2014
		Persen (%)		
1.	Bank Mandiri	18	17	20
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	20	19	21
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	18	16	20

*Sumber: data diolah*

Berdasarkan perhitungan CAR diatas dapat disimpulkan bahwa selama periode 3 tahun ketiga bank memiliki nilai yang melebihi rasio minimum CAR sebesar 8 % yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan keputusan direksi BI No 26/20/Kep/DIR dan SE BI No 26/2/BPPP. Selain itu ketiga bank dikatakan sangat sehat dikarenakan CAR yang dihasilkan lebih dari 12% (Taswan, 2010). Pada tahun 2013 CAR bank Mandiri turun sebesar 1% hal ini terjadi karena walaupun terjadi penambahan modal tetapi disaat bersamaan jumlah ATMR juga meningkat lebih besar dari peningkatan modal sehingga ini menjadikan rasio CAR pada tahun 2013 menurun. Bank Mandiri memiliki CAR yang meningkat 3% pada tahun 2014 dikarenakan pada tahun 2014 terjadi peningkatan atau penambahan modal secara signifikan dibandingkan dengan peningkatan ATMR sehingga terjadi peningkatan rasio pada tahun 2014. Selanjutnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki CAR yang berfluktuatif dimana CAR pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 sebesar 2%. Sama halnya dengan BRI, Bank Negara Indonesia (BNI) juga memiliki CAR yang berfluktuasi CAR

mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 2% dan pada akhirnya CAR mengalami peningkatan kembali sebesar 4%.

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan analisis *Risk Based Bank Rating* yang mengamati aspek rentabilitas dan permodalan yang menggunakan rasio ROA, NIM dan CAR maka dapat diketahui predikat kesehatan ketiga bank berdasarkan kriteria kesehatan bank pada tabel 2.1, tabel 2.2 dan tabel 2.3 adalah sebagai berikut:





Tabel 4.16

Ringkasan Analisis Metode *Risk Based Bank Rating* Tahun 2012-2014

<b>Tahun 2012</b>							
<b>No.</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>ROA</b>	<b>Predikat</b>	<b>NIM</b>	<b>Predikat</b>	<b>CAR</b>	<b>Predikat</b>
1.	Bank Mandiri	3,2%	Sangat sehat	4,5%	Sangat sehat	18%	Sangat sehat
2.	BRI	4,3%	Sangat sehat	6,6%	Sangat sehat	20%	Sangat sehat
3.	BNI	2,6%	Sangat sehat	4,6%	Sangat sehat	18%	Sangat sehat
<b>Tahun 2013</b>							
<b>No.</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>ROA</b>	<b>Predikat</b>	<b>NIM</b>	<b>Predikat</b>	<b>CAR</b>	<b>Predikat</b>
1.	Bank Mandiri	3,2%	Sangat sehat	4,6%	Sangat sehat	17%	Sangat sehat
2.	BRI	4,4%	Sangat sehat	6,6%	Sangat sehat	19%	Sangat sehat
3.	BNI	2,9%	Sangat sehat	5%	Sangat sehat	16%	Sangat sehat
<b>Tahun 2014</b>							
<b>No.</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>ROA</b>	<b>Predikat</b>	<b>NIM</b>	<b>Predikat</b>	<b>CAR</b>	<b>Predikat</b>
1.	Bank Mandiri	3%	Sangat sehat	4,6%	Sangat sehat	20%	Sangat sehat
2.	BRI	3,8%	Sangat sehat	6,4%	Sangat sehat	21%	Sangat sehat
3.	BNI	3,2%	Sangat sehat	5,3%	Sangat sehat	20%	Sangat sehat

*Sumber:* data diolah

Dengan menggunakan analisis metode *Risk Based Rating* penilaian kesehatan bank yang meneliti aspek rentabilitas dengan menggunakan rasio ROA dan NIM serta aspek permodalan dengan menggunakan rasio CAR pada tahun 2012 dapat disimpulkan

bahwa kesehatan ketiga bank yang dijadikan sampel penelitian dinyatakan sangat sehat. Dilihat dari nilai yang digunakan dengan menggunakan rasio ROA ketiga bank berada dalam kondisi yang sangat sehat dimana ROA untuk bank Mandiri sebesar 3,2%, ROA tertinggi pada tahun 2012 dihasilkan oleh BRI dan yang terendah dihasilkan oleh BNI yakni hanya sebesar 2,6%. Ketiga bank berada dalam posisi sangat sehat dikarenakan ROA yang mereka hasilkan melebihi kriteria kesehatan bank yang telah ditentukan apabila ROA lebih dari 2% maka kondisi bank tersebut tergolong sangat sehat.

Dilihat dari nilai yang digunakan dengan menggunakan rasio NIM, ketiga bank berada dalam kondisi yang sangat sehat dimana NIM terendah dihasilkan oleh bank Mandiri sebesar 4,5%, NIM tertinggi dihasilkan oleh BRI yakni sebesar 6,6% dan BNI menghasilkan NIM sebesar 4,6%. Ketiga bank berada dalam posisi sangat sehat dikarenakan NIM yang mereka hasilkan melebihi kriteria kesehatan bank yang telah ditentukan yaitu apabila NIM lebih dari 3% maka kondisi bank tersebut tergolong sangat sehat.

Dilihat dari nilai yang digunakan dengan menggunakan rasio CAR, ketiga bank berada dalam kondisi yang sangat sehat dimana CAR tertinggi dihasilkan oleh BRI yakni sebesar 20% selanjutnya kedua bank yaitu Mandiri dan BNI memiliki hasil CAR sebesar 20%. Ketiga bank berada dalam posisi sangat sehat dikarenakan CAR yang mereka miliki melebihi kriteria kesehatan bank yang telah ditentukan yaitu apabila CAR lebih dari 12% maka kondisi bank tersebut tergolong sangat sehat.

Pada tahun penelitian kedua yakni tahun 2013 ROA ketiga bank berada dalam kondisi yang sangat sehat dimana ROA untuk bank Mandiri sebesar 3,2%, ROA tertinggi

pada tahun 2013 dihasilkan oleh BRI dan yang terendah dihasilkan oleh BNI yakni hanya sebesar 2,9%. Sama seperti tahun sebelumnya ketiga bank pada tahun 2013 berada dalam posisi sangat sehat dikarenakan ROA yang mereka hasilkan melebihi kriteria kesehatan bank yang telah ditentukan yakni lebih dari 2%.

Ketiga bank juga berada dalam kondisi yang sangat sehat jika dilihat dari hasil NIM pada masing-masing bank dimana NIM terendah dihasilkan oleh bank Mandiri sebesar 4,6%, NIM tertinggi dihasilkan oleh BRI yakni sebesar 6,6% dan BNI menghasilkan NIM sebesar 5%. Ketiga bank berada dalam posisi sangat sehat dikarenakan NIM yang mereka hasilkan melebihi kriteria kesehatan bank yang telah ditentukan yaitu 3%.

Jika dilihat dari nilai rasio CAR, ketiga bank pada tahun 2013 juga berada dalam kondisi yang sangat sehat dimana CAR tertinggi masih dihasilkan oleh BRI yakni sebesar 19% selanjutnya bank Mandiri memiliki CAR sebesar 17% dan BNI memiliki hasil CAR terendah yaitu sebesar 16%. Berdasarkan hasil dari rasio ini maka ketiga bank berada dalam posisi sangat sehat dikarenakan CAR yang mereka miliki melebihi kriteria kesehatan bank yang telah ditentukan yaitu apabila CAR lebih dari 12%.

Pada tahun 2014 analisis metode *Risk Based Rating* menghasilkan ROA, NIM dan CAR pada kondisi sangat sehat. Bank Mandiri menghasilkan ROA sebesar 3%, ROA tertinggi pada tahun 2014 masih dihasilkan oleh BRI yaitu sebesar 3,8% dan BNI menghasilkan ROA sebesar 3,2%. Di tahun terakhir penelitian ini ketiga bank masih menempati predikat sangat sehat walaupun bank Mandiri dan BRI mengalami penurunan ROA dibandingkan tahun sebelumnya.

Hasil rasio NIM juga masih mencerminkan bahwa ketiga bank yang dijadikan sampel tetap pada kondisi yang sangat sehat. Secara berurutan NIM yang dihasilkan oleh bank Mandiri, BRI dan BNI adalah sebesar 4,6%, 6,4% dan 5,3% jauh melebihi kriteria kesehatan bank yang telah ditentukan yaitu 3%. Jika dilihat dari nilai rasio CAR, pada tahun 2014 ini jga ketiga bank tetap berada dalam kondisi yang sangat sehat dimana CAR tertinggi masih dihasilkan oleh BRI yakni sebesar 21% selanjutnya bank Mandiri dan BNI sama-sama memiliki CAR sebesar 20%.

#### **4.4 Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Metode *Risk Based Bank Rating***

Perbandingan antara hasil yang diperoleh dari rasio-rasio keuangan dengan Metode Altman Z-Score dan rasio-rasio keuangan metode *Risk Based Bank Rating* dan dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.17

Perbandingan Hasil Metode Altman Z-Score dan *Risk Based Bank Rating*

No.	Nama Bank	Tahun 2012		
		<i>Risk Based Rating</i>		Altman Z-Score
		Rentabilitas	Permodalan	
1.	Bank Mandiri	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
No.	Nama Bank	Tahun 2013		
		<i>Risk Based Rating</i>		Altman Z-Score
		Rentabilitas	Permodalan	
1.	Bank Mandiri	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
No.	Nama Bank	Tahun 2014		
		<i>Risk Based Rating</i>		Altman Z-Score
		Rentabilitas	Permodalan	
1.	Bank Mandiri	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	Sangat sehat	Sangat sehat	Kurang sehat

Sumber: data diolah

Berdasarkan table diatas hasil penilaian kesehatan perbankan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode *Risk Based bank Rating* pada tiga perbankan yaitu bank Mandiri, BRI, dan BNI mempunyai penilaian yang berbeda. Bisa kita lihat pada tabel diatas bahwa hasil kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score 100% menyatakan bahwa ketiga bank berada pada *Grey Zone* ( $1,22 < Z < 2,99$ ) atau kurang sehat yang mencerminkan bahwa perbankan tersebut akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan. Pada tahun 2012 hasil Z-Score dari ketiga bank yakni bank Mandiri mencapai hasil 2,234 selanjutnya BRI memiliki hasil tertinggi dibandingkan kedua bank yaitu 2,319 tetapi tetap berada pada zona yang sama dan terakhir yaitu BNI memiliki hasil sebesar 2,262. Dari ketiga nilai Z diatas maka ketiga bank tersebut dikategorikan kedalam zona abu abu karena nilai Z berada diantara 1,22 dan 2,99. Pada tahun 2013 hasil Z-Score dari ketiga bank yakni bank Mandiri mencapai hasil 2,234 sama dengan tahun sebelumnya, selanjutnya BRI mendapatkan nilai Z sebesar 2,375 dan terakhir yaitu BNI memiliki hasil tertinggi pada tahun ini dibandingkan kedua bank yaitu sebesar 2,661. Dari ketiga nilai Z diatas maka ketiga bank tersebut dikategorikan kedalam zona abu abu karena nilai Z masih berada diantara 1,22 dan 2,99. Tahun 2014 hasil Z-Score dari ketiga bank yakni bank Mandiri mencapai hasil 2,237 selanjutnya BRI mendapatkan nilai Z sebesar 2,294 dan terakhir yaitu BNI memiliki hasil tertinggi pada tahun ini dibandingkan kedua bank yaitu sebesar 2,661 yakni sama dengan tahun sebelumnya. Dari ketiga nilai Z diatas maka ketiga bank tersebut dikategorikan kedalam zona abu abu atau kurang sehat karena nilai Z masih berada diantara 1,22 dan 2,99.

Selanjutnya dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* hasil yang didapatkan berbeda yakni dengan pengujian aspek rentabilitas dengan menggunakan rasio ROA dan NIM sedangkan pengujian pada aspek permodalan dengan menggunakan rasio CAR. Berdasarkan perhitungan ROA dapat dilihat bahwa selama periode 3 tahun bank Mandiri memiliki ROA yang meningkat sebesar 0,1% pada tahun 2013 hal ini dikarenakan adanya peningkatan modal bank Mandiri pada tahun 2013 lebih besar daripada peningkatan total asetnya berikutnya yakni pada tahun 2014 ROA menurun sebanyak 0,3% menjadi 3% hal ini diakibatkan karena peningkatan modal lebih kecil daripada peningkatan total aset. Selanjutnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki ROA yang lebih fluktuatif dimana pada tahun 2012 ke tahun 2013 ROA mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2014 ROA kembali turun sebanyak 0,6%. Berbeda dengan kedua bank sebelumnya Bank selanjutnya yakni Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami peningkatan ROA pada setiap tahunnya hal ini dikarenakan adanya peningkatan modal BNI pada setiap tahunnya lebih besar daripada peningkatan total asetnya hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam menghasilkan laba pada bank BNI. Jadi secara keseluruhan selama 3 tahun ketiga bank di kategorikan sangat sehat jika dilihat dari aspek rentabilitasnya yang diuji dengan menggunakan rasio ROA.

Berdasarkan perhitungan NIM diatas dapat disimpulkan bahwa selama periode 3 tahun bank Mandiri memiliki NIM yang meningkat 0,1% pada tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan dan pertumbuhan kredit yang diiringi oleh menurunnya beban bunga selama tahun 2013 dan 2014. Selanjutnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki NIM yang stabil dimana NIM pada tahun 2012 dan 2013 memiliki persentase

6,6% akan tetapi pada tahun berikutnya NIM kembali turun sebanyak 0,2%. Hal ini ini dikarenakan walaupun terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih pada tahun 2014 tetapi jumlah peningkatan aktiva produktif lebih besar dibandingkan pendapatan bunga bersihnya hal inilah yang menyebabkan NIM BRI pada tahun 2014 mengalami penurunan. Lain halnya dengan Bank Negara Indonesia (BNI) selalu mengalami peningkatan NIM pada setiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa adanya kemampuan yang baik dalam manajemen bank BNI tersebut dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Jadi secara keseluruhan selama 3 tahun ketiga bank di kategorikan sangat sehat jika dilihat dari aspek rentabilitasnya yang diuji dengan menggunakan rasio ROA.

Dengan menghitung rasio CAR dapat disimpulkan bahwa selama periode 3 tahun, ketiga bank memiliki nilai yang melebihi rasio minimum CAR sebesar 8 % yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan keputusan direksi BI No 26/20/Kep/DIR dan SE BI No 26/2/BPPP. Selain itu ketiga bank dikatakan sangat sehat dikarenakan CAR yang dihasilkan lebih dari 12% (Taswan, 2010). Pada tahun 2013 CAR bank Mandiri turun sebesar 1% hal ini terjadi karena walaupun terjadi penambahan modal tetapi disaat bersamaan jumlah ATMR juga meningkat lebih besar dari peningkatan modal sehingga ini menjadikan rasio CAR pada tahun 2013 menurun. Bank Mandiri memiliki CAR yang meningkat 3% pada tahun 2014 dikarenakan pada tahun 2014 terjadi peningkatan atau penambahan modal secara signifikan dibandingkan dengan peningkatan ATMR sehingga terjadi peningkatan rasio pada tahun 2014. Selanjutnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki CAR yang berfluktuatif dimana CAR pada tahun 2013 mengalami penurunan



sebesar 1% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 sebesar 2%. Sama halnya dengan BRI, Bank Negara Indonesia (BNI) juga memiliki CAR yang berfluktuasi CAR mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 2% dan pada akhirnya CAR mengalami peningkatan kembali sebesar 4%. Jadi secara keseluruhan selama 3 tahun ketiga bank di kategorikan sangat sehat jika dilihat dari aspek permodalannya.

Hasil pada penelitian ini sekaligus memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh (Ahmadi, 2009) penelitian ini menggunakan metode CAMELS dan Altman Z-Score hasil CAMELS menunjukkan bahwa bank BRI, bank BNI dan bank Mandiri pada kondisi yang sehat. Sedangkan saat penilaian menggunakan metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa ketiga bank dalam keadaan bangkrut karena dasar perhitungan nilai di bawah 1,81.

#### **4.5 Uji Beda Metode Altman Z-Score dan Metode *Risk Based Bank Rating***

##### **4.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.18

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kriteria
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.7500
	Std. Deviation	.43916
Most Extreme Differences	Absolute	.465
	Positive	.285
	Negative	-.465
Kolmogorov-Smirnov Z		2.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah data, 2016

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak; yang berarti data tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi, oleh karena itu uji beda menggunakan uji non-parametric yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

#### 4.5.2 Uji Beda

Untuk melakukan uji beda dengan menggunakan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan penilaian berdasarkan kriteria sebagai berikut jika kondisi bank dinyatakan sehat maka penilaiannya sebesar 1, jika kondisinya dinyatakan kurang sehat atau berada pada kondisi *grey zone* maka penilaiannya sebesar 0 dan jika kondisinya berada pada kondisi tidak sehat maka penilaiannya sebesar 1



Tabel 4.19

## Penilaian Kriteria Metode Z-Score dan RBBR

<b>Nama Bank</b>	<b>Penilaian Kriteria Metode Z-Score</b>	<b>Penilaian Kriteria Metode RBBR (ROA, NIM, CAR)</b>
Mandiri tahun 2012	0	1
		1
		1
BRI tahun 2012	0	1
		1
		1
BNI tahun 2012	0	1
		1
		1
Mandiri tahun 2013	0	1
		1
		1
BRI tahun 2013	0	1
		1
		1
BNI tahun 2013	0	1
		1
		1
Mandiri tahun 2014	0	1
		1
		1
BRI tahun 2014	0	1

		1
		1
BNI tahun 2014	0	1
		1
		1
<b>Total Penilaian</b>	<b>0</b>	<b>27</b>

*Sumber:* data diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh total penilaian sebesar 27 dikarenakan penilaian kesehatan bank saat menggunakan metode z-score ketiga bank berada di kondisi kurang sehat atau zona abu-abu sehingga total penilaian metode ini sebesar 0. Saat menggunakan metode RBBR didapatkan hasil ketiga bank berada dalam kondisi sangat sehat karena selama tiga tahun rasio ROA, NIM dan CAR berada lebih dari penilaian yang sudah ditetapkan sehingga total penilaian berdasarkan kriteria sebesar 27.

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode *Risk Based Bank Rating*. Hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel 4.31 sebagai berikut:

Tabel 4.20

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*Test Statistics<sup>b</sup>

	kriteria - metode
Z	-6.000 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: olah data, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*.

H1 = terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan dari tabel diatas diperoleh nilai p-value dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebesar 0,000 dikarenakan p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha=5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ) maka H0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan antara hasil kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*. Sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmadi, 2009) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank dengan sampel penelitian di 3 bank

yang merupakan bank BRI, BNI, Mandiri. Penelitian ini menunjukkan saat menggunakan metode CAMELS didapatkan hasil bahwa bank BRI, bank BNI dan bank Mandiri berada pada kondisi yang sehat sedangkan saat menggunakan metode Z-Score hasil menunjukkan bahwa ketiga bank dalam keadaan bangkrut karena dasar perhitungan nilai di bawah 1,81.

Perbedaan hasil anatar kedua metode ini dikarenakan metode altman memiliki kelemahan seperti yang telah dikemukakan oleh (Hanafi, 2005) kelemahan dari metode Altman Z-Score adalah untuk menyatakan kebangkrutan perusahaan ataupun kesehatan perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan bank untuk membantu restrukturisasi keuangan, kondisi perusahaan lain, negosiasi dengan pekerja serta kondisi perekonomian secara keseluruhan, sedangkan faktor-faktor ini tidak terdapat dalam metode ini sehingga metode ini juga tidak bisa mutlak digunakan karena adakalanya terdapat hasil yang berbeda jika kita menggunakan model yang berbeda.